

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KARET, SAWIT DAN
PALAWIJA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI
DI DESA SIMPANG JAYA KECAMATAN WANARAYA
KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN**

*Contribution of Rubber, Palm and Palawija Farmes Income on Farmes Family
Income in Village Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Barito Distric Kuala
Kalimantan Selatan*

Idah Fitriani, Muhammad Helmi, dan Daniel Itta

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study was conducted to determine the value of the contribution of rubber, oil palm and secondary crops to the income of farm families in Simpang Jaya Village, Wanaraya District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. This research is also used to find out the supporting and inhibiting factors in rubber, palm oil and pulses farming in Simpang Jaya Village, Wanaraya District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. This study uses a purposive sampling method that is intentional sampling in accordance with the required sample requirements (certain people) according to the nature, characteristics, characteristics, and criteria. So that researchers can judge for themselves who deserve to be respondents. The results of the contribution of rubber, oil palm and secondary crops to the family income of the farmers obtained the value of the contribution of rubber farmers by 47.57%, while the contribution of oil palm farming by 27.70%, and the contribution of the secondary agricultural business by 24.73%.*

Keywords: *contributions, family income farmers*

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai kontribusi usaha tani karet, sawit dan palawija terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. penelitian ini digunakan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tani karet, sawit dan palawija di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *purposiv sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (orang-orang tertentu) sesuai sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria. Sehingga peneliti dapat menilai sendiri orang yang pantas dijadikan responden. Hasil kontribusi usaha tani karet, sawit dan palawija terhadap terhadap pendapatan keluarga petani diperoleh nilai kontribusi petani karet sebesar 47,57%, sedangkan kontribusi usaha tani sawit sebesar 27,70%, dan kontribusi usaha tani palawija sebesar 24,73%.

Kata kunci: kontribusi; pendapatan keluarga petani

Penulis untuk korespondensi, surel: idahfitriani15@gmail.com

PENDAHULUAN

Karet dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan pertanian. Tanaman karet di Indonesia sangat menunjang devisa negara. (Budiman 2012). Hasil faktor produksi digunakan untuk bahan produksi sesuai harga di pasaran (Sukirno 2009). Usaha yang menjadi modal hidup utama masyarakat desa Simpang Jaya adalah bertani karet. Karet merupakan penghasil pendapatan utama bagi masyarakat desa Simpang Jaya selain palawija, dan sawit. Hubungan tiga sektor pertanian ini dapat dimasukkan dalam

kerangka "3 F contribution in the economy", yaitu *food* /pangan, *feed*/pakan dan *fuel* /bahan bakar. (Putri E. I. K. 2009). musim hujan dapat menyebabkan kualitas getah karet yang kurang bagus karena banyak terdapat kandungan air yang dapat menurunkan harga jual. Faktor musim hujan akan berdampak pada preskonomian masyarakat petani karet, (Sugiyanto 2013).

Pengeluaran biaya yang digunakan untuk merawat kebun karet tergantung dari jumlah dan luas lahan karet tersebut. Pengembangan tanaman karet di suatu daerah harus mempertimbangkan kondisi penggunaan lahan yang ada. Potensi suatu

lahan dapat dikembangkan dengan hasil tanaman yang ada di Daerah tersebut. Komoditas tanaman karet tergantung dari jenis tanah dan iklim yang ada pada daerah tersebut (Susetyo & Hadi 2012). Hasil getah Karet ini juga di ekspor ke berbagai negara setiap tahunnya jenis ukuran tidak tergantung permintaan dari negara tersebut (Nasir 2014).

Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan penghasil minyak kelapa sawit yang banyak digunakan untuk keperluan rumah tangga. Perkembangan kelapa sawit kini semakin banyak khususnya di Desa Simpang Jaya, kelapa sawit yang ada di Desa Simpang Jaya dapat dipanen dalam kurun waktu satu bulan sekali atau dua bulan sekali tergantung banyaknya dan tingkat kematangan buah sawit yang siap dipanen. Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Kalimantan membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan. Perubahan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan lowongan kerja bagi masyarakat pedesaan.

Palawija merupakan hasil panen ke dua selain padi. Pertanian palawija yang ada di Desa Simpang Jaya meliputi, tanaman jagung, terong, cabai, kacang tanah, kacang panjang, timun, dan bawang prei. Luas lahan untuk pertanian palawija di Desa Simpang Jaya per keluarga rata-rata $\frac{1}{4}$ Ha. Tidak semua petani palawija dapat balik modal dalam melakukan bertani palawija karena banyaknya hambatan yang dihadapi seperti cuaca, hama dan pupuk. Masalah yang dihadapi petani palawija yaitu rendahnya harga jual kepada pengepul, dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Desa Simpang Jaya tentang bertani palawija.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian mengenai Kontribusi pendapatan petani karet, sawit dan palawija terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019. yang meliputi penyusunan

proposal, pengambilan data di lapangan dan penulisan hasil penelitian.

Objek dan Alat Penelitian

Responden yang digunakan penelitian ini petani karet, sawit, dan palawija didesa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. adapun alat yang digunakan yaitu: (1) Kalkulator; untuk menghitung hasil data dari lapangan; (2) Kamera, untuk mendokumentasi saat melakukan penelitian ; (3) Laptop, digunakan untuk pengelolaan data dari hasil penelitian dan pembuatan skripsi; (4) Alat tulis menulis, untuk mencatat hasil saat melakukan wawancara di lapangan.

Prosedur Penelitian

Teknik Pengambilan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi pengetahuan, sikap, karakteristik responden, dan data interaksi masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui data profil Desa.

Teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*, dimana sampel dipilih secara sengaja dan langsung sesuai kriteria yang diperlukan sesuai sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria. Sehingga peneliti dapat menilai sendiri orang yang pantas dijadikan responden.

Tabel 1. Pengelompokan Jumlah Penduduk di Desa Simpang Jaya

Pengelompokan Penduduk	Jumlah
Penduduk Laki-laki	497 orang
Penduduk Perempuan	467 orang
Kepala Keluarga	388 keluarga

Sumber. Profil Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya

Berdasarkan pengelompokan jumlah penduduk di Desa Simpang Jaya terdapat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 497 orang, dan penduduk perempuan berjumlah 467 orang. Jumlah kepala keluarga yang ada di desa Simpang Jaya ada 388 keluarga yang memiliki jenis pekerjaan maupun pertanian yang berbeda-beda. Penduduk di desa Simpang Jaya ada yang tidak selamanya menetap disitu karena faktor

ekonomi sehingga ada yang memilih untuk merantau keluar daerah.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/perkebun Pegawai Negeri	365
2.	Sipil	10
3.	Wiraswasta	56
4.	Pedagang	5
5.	Karyawan Honoror	8

Sumber. Profil Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya

Pengumpulan Data Primer (Angket atau Kuisisioner)

Pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui jumlah petani karet, sawit, dan palawija beserta pendapatan dan pengeluarannya per bulan yang ada di Desa Simpang Jaya terhadap pendapatan keluarga petani. (Sugiyono 2012)

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan mengumpulkan informasi data yang sudah ada. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan meminta data penunjang ke kantor Desa serta pencatatan dari berbagai sumber atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian.

Wawancara

Wawancara menggunakan kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang informasi karakteristik responden, interaksi dengan petani karet, pengetahuan dan sikap responden terkait dengan pendapatan keluarga petani karet. Untuk dapat mengetahui jumlah responden maka penelitian ini memakai rumus slovin (Sugiyono 2012), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sample (jumlah responden)

N = Jumlah Populasi

e = Batas Ketelitian

Perhitungan pengambilan sampel penelitian

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{365}{1 + 365 \times (0.1)^2}$$

$$n = 78$$

$$n = 80$$

Berdasarkan tinjau lapang sebelum melakukan penelitian dan wawancara kepada masyarakat diperkirakan terdapat 50% petani karet, sehingga 50% dari 80 (jumlah sampel/responden) yaitu 40 orang. dan 50 % untuk pertanian sawit dan palawija sehingga 50 % dari 40 yaitu 20, karena ada dua jenis pertanian selain karet jadi 20 untuk petani palawija dan 20 untuk petani sawit. Berdasarkan rumus slovin dengan menggunakan batas ketelitian 10%. didapat total 78 sampel (responden), dengan pembagian sampel berdasarkan jenis petani yang ada di Desa Simpang Jaya yaitu petani karet jumlah sampel yang akan di ambil sebanyak 40 sampel. Petani palawija ada 20 sampel dan petani sawit 20 sampel, dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut ini;

Tabel 3. Pembagian Jumlah Sampel yang akan di jadikan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Petani	Jumlah Sampel
1.	Petani Karet	40 Sampel
2.	Petani palawija	20 Sampel
3.	Petani sawit	20 Sampel

Wawancara berdasarkan pembagian jumlah sampel yang akan di jadikan responden berdasarkan jenis pekerjaan ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (orang-orang tertentu) sesuai sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria. Sehingga peneliti dapat menilai sendiri orang yang pantas dijadikan responden.

Observasi lapang

Observasi lapang dilakukan untuk memverifikasi data yang didapat melalui studi literatur dan wawancara dengan kondisi di lapangan, sehingga dapat

dijadikan pembanding untuk memperkuat data yang didapatkan.

Operasional Variabel Penelitian

Pendapatan Keluarga Petani

Banyaknya hasil pendapatan keluarga petani adalah semua penghasilan keluarga petani yang didapat dari hasil seluruh pendapatan pertanian karet, maupun dari hasil pendapatan pertanian palawija, dan perkebunan sawit.

Analisis Data Penelitian

Teknis analisis data ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan masalah penelitian. (Daniel 2010)

Adapun rumus analisis pendapatan usaha tani yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya)

Analisis Kontribusi

Analisis deskriptif presentase ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha tani karet terhadap pendapatan total keluarga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lainnya. Perbandingan kontribusi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kontribusi yang tertinggi dari ketiga jenis usaha tani yaitu, karet, sawit dan palawija. Untuk dapat dikembangkan lagi supaya mendapatkan nilai kontribusi lebih tinggi menggunakan rumus berikut:

Kontribusi

$$= \frac{\text{Pendapatan petani karet}}{\text{pendapatan total keluarga petani}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani Desa Simpang Jaya dalam mengelola usaha tani menggunakan tenaga sendiri dan sebagian ada yang upahan. Apabila menggunakan sistem tenaga upahan maka biaya upah yang dikeluarkan yaitu

Rp.50.000 sampai Rp.100.000 per hari nya. Dari hasil penelitian ini didapat 80 responden dengan jumlah dan luasan lahan yang berbeda-beda pada setiap responden, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Penguasaan Lahan Responden

N	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Responde n	Presentas e (%)
1.	< 1 Ha	44	55
2.	1 Ha - 2 Ha	28	35
3.	3 Ha - 4 Ha	6	7,5
4.	5 Ha	2	2,5
Jumlah		80	100

Tabel diatas menunjukkan hasil luas penggunaan lahan responden yang terdapat di Desa Simpang Jaya dengan luas lahan kurang dari 1 Ha ada 44 responden, sedangkan luas lahan 1 Ha–2 Ha terdapat 28 responden, masyarakat yang memiliki luas lahan 3 Ha-4 Ha berjumlah 6 responden, dan untuk luas lahan 5 Ha terdapat 2 responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semakin banyak penggunaan lahan maka semakin sedikit responden, hal itu disebabkan keterbatasan tenaga dan modal yang dimiliki penduduk Desa Simpang Jaya untuk dapat memperluas lahan nya.

Luas lahan yang sedikit banyak didominasi oleh petani palawija, karena dalam bertani paliwija harus memerlukan modal yang cukup banyak dan tenaga untuk selalu dapat merawat tanaman palawija tersebut supaya tidak terserang hama dan penyakit. Berbeda dengan betani karet dan sawit dalam perawatan nya tidak memerlukan perawatan yang khusus. Luas lahan yang ditanami karet, sawit, dan palawija sangat menentukan pendapatan petani.

Total Pendapatan Usaha Tani Karet, Sawit, dan Palawija

Total pendapatan petani per bulan dapat dilihat pada Lampiran 1. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi pendapatan petani karet, sawit, dan palawija yaitu total pendapatan petani karet dalam per hektar sebesar Rp. 58.649.500, sedangkan untuk total pendapatan petani sawit sebesar Rp. 34.156.000, dan untuk total pendapatan petani palawija sebanyak Rp. 30.518.000. sehingga didapat jumlah

total keseluruhan dari hasil petani karet, sawit, dan palawija sebesar Rp. 107.998.500. setiap individu hasil pendapatan yang diperoleh berbeda-beda tergantung dari luas lahan yang dimiliki, serta jumlah produksi karet, sawit, dan palawija tersebut, dan jarak tanam pun dapat mempengaruhi hasil pendapatan. Modal usaha tani karet, sawit, dan palawija untuk penanaman dan biaya perawatan hampir semua petani menggunakan modal sendiri, karena tidak adanya bantuan dari pemerintah.

Penanaman karet, sawit, dan palawija memiliki jarak tanam yang berbeda tergantung dari jenis tanaman itu sendiri, jarak tanam pun dapat mempengaruhi hasil panen yang didapat. Sedangkan untuk harga jual karet pada saat melakukan penelitian rata-rata Rp. 7.000 per Kg. Harga jual sawit sangat rendah yaitu Rp 1.000 per

Kg. Dan untuk harga jual palawija berbeda tergantung jenis palawija yang ditanam. Hasil panen palawija, getah karet, dan buah sawit penduduk Desa Simpang Jaya banyak menjualnya ke pengepul, tidak menjualnya sendiri ke pasar. Pendapatan usaha perkebunan karet, sawit, dan palawija didapat dengan cara memperhitungkan penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan bersih yang merupakan selisih dari pendapatan kotor petani dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola perkebunan tersebut. Yang termasuk kedalam pendapatan kotor adalah jumlah produksi dikali dengan harga. Total pendapatan yang berbeda pada setiap individu tergantung dari modal usaha tani, luas lahan yang dimiliki, dan produksi yang dihasilkan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pendapatan Usaha Tani Karet

No	Pendapatan (RP)	Responden	Presentase (%)
1.	≤ 1.000.000	8	20
2.	1.000.000 – 3.000.000	25	62,5
3.	4.000.000 – 5.000.000	7	17,5
Jumlah		40	100%

Tabel 5 Menunjukkan bahwa hasil pendapatan petani karet dalam waktu satu bulan yaitu 62,5% pendapatan petani karet Rp.1.000.000–Rp.3.000.000, sedangkan pendapatan petani karet antara Rp.4.000.000–Rp.5.000.000 adalah sebanyak 17,5%. Dan pendapatan petani karet yang kurang dari Rp.1.000.000 sebesar 20%. Sehingga pendapatan terbanyak diantara

Rp.1.000.000–Rp.3.000.000 yaitu 25 responden. Karena pada pendapatan Rp.1.000.000–Rp.3.000.000, banyak memiliki luas lahan 1 Ha-2Ha yang sesuai dengan tenaga petani karet, serta tingkat kerajinan petani karet saat menoreh, dan jarak tanam 2m x 3m yang rapat serta dekat nya lahan karet dengan tempat tinggal.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Tani Sawit

No	Pendapatan (RP)	Responden	Presentase (%)
1.	≤ 1.000.000	6	30
2.	1.000.000 – 5.000.000	12	60
3.	6.000.000 – 10.000.000	2	10
Jumlah		20	100%

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani sawit dalam waktu satu bulan sebanyak 60% pendapatan petani sawit antara Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000, sedangkan untuk pendapatan antara Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000 sebesar 10%, dan untuk pendapatan petani sawit kurang dari Rp.1.000.000 sebesar 30%. Sehingga pendapatan petani sawit

terbanyak adalah diantara Rp.1.000.000–5.000.000 yaitu 12 responden. Karena pada tingkat pendapatan Rp.1.000.000–Rp.5.000.000 luas lahan swit yang sesuai dengan tenaga petani sehingga petani lebih cepat memanen dan merawatnya, dan akses jalan yang tidak susah serta dekat dari tempat tinggal petani sawit.

Tabel 7. Pendapatan Usaha Tani Palawija

No	Pendapatan (RP)	Responden	Presentase (%)
1.	≤ 1.000.000	5	25
2.	1.000.000 – 5.000.000	12	60
3.	6.000.000 – 10.000.000	3	15
Jumlah		20	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil usaha tani palawija dalam waktu satu bulan yaitu 60% pendapatan petani palawija antara Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000, sedangkan untuk pendapatan petani palawija antara Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000 adalah sebesar 15%, dan untuk pendapatan petani palawija kurang dari Rp.1.000.000 sebesar 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden terbanyak yaitu diantara Rp.1.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 12 responden. Karena pada tingkat pendapatan Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000 luas lahan palawija yang sesuai dengan tenaga petani dan modal yang sedikit tetapi menghasilkan keuntungan yang lumayan banyak karena petani tidak keteteran dalam merawatnya. Sehingga petani lebih cepat memanen dan merawatnya, dan akses jalan yang tidak susah serta dekat dari tempat tinggal petani palawija.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya petani di Desa Simpang Jaya ada yang tidak mengusahakan satu jenis komoditi. Perilaku dilakukan dengan alasan untuk mengurangi tingkat kerugian jika salah satu komoditi yang dihasilkan tidak menguntungkan (rugi). Jenis komoditi yang diusahakan oleh petani di Desa Simpang Jaya terdiri atas karet, sawit, dan palawija. Umumnya semakin banyak jenis komoditi yang diusahakan para petani maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Ini juga tidak lepas dari jenis dan luas lahan yang diusahakan oleh petani. Pendapatan yang diperoleh dari berbagai jenis usaha tani tersebut sangat tergantung dengan berbagai faktor, antara lain jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku ditingkat petani.

Tabel 8. Pendapatan petani yang mencangkup dua pertanian (Karet dan Sawit)

No	Nama	Karet	Sawit
1.	Jasino	Rp.1.130.000	Rp. 2.401.000
2.	Samikun	Rp. 1.200.000	Rp. 300.000
3.	Suwito	Rp. 812.000	Rp. 600.000
4.	Suandi	Rp. 1.890.000	Rp. 320.000
Total		Rp. 5.032.000	Rp. 3.621.000
Jumlah		Rp. 5.032.000 + Rp. 3.621.000 = Rp. 8.653.000	

Biaya produksi perkebunan karet, sawit, dan palawija meliputi biaya sarana produksi (biaya pupuk dan pestisida), serta biaya upah tenaga kerja. Besar nya total biaya yang dikeluarkan petani karet sebesar Rp. 16.050.000, sedangkan untuk total biaya petani sawit sebesar Rp. 15.084.000, dan total biaya palawija sebanyak Rp. 20.320.000. untuk upah tenaga kerja per hari petani sawit sebesar Rp. 100.000, sedangkan upah tenaga kerja petani palawija Rp. 40.000 setengah hari. Untuk upah petani karet lebih memilih bagi hasil daripada per hari nya.

Pendapatan yang sangat menunjang dari hasil pertanian tersebut yaitu pertanian karet karena hampir setiap keluarga mempunyai perkebunan karet yang dapat membantu perekonomian keluarga. Disaat musim penghujan masyarakat Desa Simpang Jaya memanfaatkan sisa lahan untuk ditanami palawija, ada juga yang menanam disela-sela tanaman karet dan sawit yang masih bisa ditanami seperti jenis palawija kacang tanah.

Kontribusi dari Usaha Tani Karet, Sawit, dan Palawija Terhadap Pendapatan Keluarga Petani

Kontribusi yaitu sumbangan dari hasil usaha tani karet, sawit, dan palawija yang dilakukan di Desa Simpang Jaya sebanyak 80 responden , dimana 40 responden untuk petani karet, 20 responden untuk petani sawit, dan 20 responden untuk petani palawija yang diambil secara *Purposiv Sampling*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan kontribusi dari usaha tani karet, sawit, dan palawija.

Kontribusi (%) =

$$\frac{\text{pendapatan usaha tani}}{\text{Pendapatan total Keluarga petani}} \times 100$$

1.) Kontribusi Usaha Tani Karet =

$$\frac{5.032.000}{8.653.000} \times 100 = 58,16\%$$

2.) Kontribusi Usaha Tani Sawit =

$$\frac{3.621.000}{8.653.000} \times 100 = 41,84\%$$

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dua pekerjaan sekaligus yaitu usaha tani karet dan usaha tani sawit ada empat orang menghasilkan total dari usaha tani karet sebanyak Rp. 5.032.000 dan total pendapatan usaha tani sawit Rp. 3.621.000. didapat jumlah pendapatan antara petani karet dan petani sawit sebesar Rp. 8.653.000. hasil kontribusi usaha tani karet yaitu 58,15% dari total responden petani karet yang juga bertani sawit. Dan kontribusi usaha tani sawit 41,48% dari total empat responden yang bertani sawit dan juga palawija.

Tabel 9. Pendapatan Petani yang Mencangkup Dua Pertanian (Karet dan Palawija)

No	Nama	Karet	Palawija
1.	Jasino	Rp.1.130.000	Rp. 680.000
2.	Samikun	Rp. 1.200.000	Rp. 2.405.000
3.	Suwito	Rp. 812.000	Rp. 1.000.000
4.	Suandi	Rp. 1.890.000	Rp. 3.100.000
5.	Sukiman	Rp. 2.475.000	Rp. 440.000
6.	Sisworo	Rp. 1.005.000	Rp. 1.116.000
7.	Siswanto	Rp. 3.700.000	Rp. 8.172.000
8.	Tusino	Rp. 1.657.500	Rp. -200.000
	Total	Rp. .13.869.500	Rp. .16.713.000
	Jumlah	Rp. 13.869.500 + Rp. 16.713.000 = Rp. 30.582.500	

Sumber: Data primer 2019 dari responden yang diolah

Kontribusi (%) =

$$\frac{\text{pendapatan usaha tani}}{\text{Pendapatan total Keluarga petani}} \times 100$$

1.) Kontribusi Usaha Tani Karet =

$$\frac{13.869.500}{30.582.500} \times 100 = 45,35\%$$

2.) Kontribusi Usaha Tani Palawija =

$$\frac{16.713.000}{30.582.500} \times 100 = 54,65\%$$

Pendapatan petani yang mencangkup dua pertanian karet dan palawija ada delapan orang responden dimana kedua responden tersebut bertani karet dan juga bertani palawija. Total pendapatan petani karet dari delapan orang responden yaitu Rp. 13.869.500, sedangkan total pendapatan petani palawija Rp. 16.713.000 dari delapan orang responden. Hasil kontribusi usaha tani karet didapat 45,35% dan kontribusi dari usaha tani palawija sebesar 54,65%. Hasil pendapatan dan kontribusi petani palawija lebih besar dibandingkan petani karet disebabkan karena harga jual dari jenis palawija lebih tinggi, jarak tanam palawija lebih dekat, dan hasil panennya tidak Cuma satu kali panen.

Tabel 10. Pendapatan petani yang mencangkup dua pertanian (Sawit dan Palawija)

No	Nama	Sawit	Palawija
1.	Jasino	Rp.2.401.000	Rp.680.000
2.	Samikun	Rp. 300.000	Rp. 2.405.000
3.	Suwito	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
4.	Suandi	Rp. 320.000	Rp. 3.100.000
5.	Toyo	Rp. 1.600.000	Rp. 550.000
	Total	Rp.5.221.000	Rp.7.735.000
	Jumlah	Rp.5.221.000 + Rp.7.735.000 = Rp.12.956.000	

Sumber: Data primer 2019 dari responden yang diolah

Kontribusi (%) =

$$\frac{\text{pendapatan usaha tani}}{\text{Pendapatan total Keluarga petani}} \times 100$$

1.) Kontribusi Usaha Tani Sawit =

$$\frac{5.221.000}{12.956.000} \times 100 = 40,30\%$$

2.) Kontribusi Usaha Tani Palawija =

$$\frac{7.735.000}{12.956.000} \times 100 = 59,70\%$$

Pendapatan yang mencangkup dua pertanian petani sawit dan palawija terdapat lima orang responden yang bertani sawit dan juga palawija. Total pendapatan petani sawit Rp.5.221.000 dari lima orang responden, dan total pendapatan petani palawija Rp. 7.735.000 dari lima orang responden, dimana masing-masing responden pendapatan perbulannya berbeda-beda. Kontribusi yang dihasilkan petani sawit sebesar Rp. 40,30% dan kontribusi petani palawija sebanyak Rp. 59,70%. Sehingga didapat nilai kontribusi petani palawija yang lebih tinggi karena harga yang mempengaruhi, jarak tanam, jenis palawija dan panen yang dihasilkan.

Tabel 11. Pendapatan petani yang mencangkup tiga pertanian (Karet, Sawit dan Palawija)

No	Nama	Karet	Sawit	Palawija
1.	Jasino	Rp. 1.130.000	Rp.2.401.000	Rp.680.000
2.	Samikun	Rp. 1.200.000	Rp. 300.000	Rp. 2.405.000
3.	Suwito	Rp. 812.000	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
4.	Suandi	Rp. 1.890.000	Rp. 320.000	Rp. 3.100.000
	Total	Rp. 5.032.000	Rp.3.621.000	Rp.7.185.000
	Jumlah	Rp.5.032.000 + Rp.3.621.000 + Rp.7.185.000 = Rp.15.838.000		

Kontribusi (%) =

$$\frac{7.185.000}{15.838.000} \times 100 = 45,36\%$$

$$\frac{\text{pendapatan usaha tani}}{\text{Pendapatan total Keluarga petani}} \times 100$$

1.) Kontribusi Usaha Tani Karet =

$$\frac{5.032.000}{15.838.000} \times 100 = 31,78\%$$

2.) Kontribusi Usaha Tani Sawit =

$$\frac{3.621.000}{15.838.000} \times 100 = 22,86\%$$

3.) Kontribusi Usaha Tani Palawija =

Pendapatan petani yang mencangkup tiga pertanian yaitu karet, sawit dan palawija terdapat empat orang responden. Total pendapatan petani karet Rp. 5.032.000, sedangkan pendapatan petani sawit Rp. 3.621.000, dan total pendapatan petani palawija Rp. 7.185.000. hasil kontribusi pendapatan petani karet diperoleh 31,78% dari empat responden petani karet, kontribusi usaha tani ssawit 22,86% dari empat responden petani sawit, dan kontribusi usaha tani palawija 45,36% dari

empat orang petani palawija. Dari usaha tani tersebut dapat dilihat bahwa petani palawija memberikan nilai kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani karet dan sawit.

Total luas lahan karet 415.000 M², dengan rata-rata luas lahan karet 10375 M², dari jumlah 40 responden petani karet. Sedangkan untuk luas lahan sawit 302,500 M², dengan luas lahan sawit rata-rata 15,125 M² dari jumlah 20 responden petani sawit. Dan untuk luas lahan palawija petani jagung 7500 M², dari tiga orang responden petani jagung. Luas lahan palawija petani terong sebanyak 23.000 M² dengan jumlah responden sembilan orang. Luas lahan palawija petani kacang tanah 8.500 M², dari jumlah tiga orang responden petani palawija kacang tanah.

Jumlah luas lahan palawija petani kacang panjang 8.500 M² dari jumlah tiga orang responden petani kacang panjang. Sedangkan luas lahan palawija petani lomnok 7.000 M², dari lima orang responden petani palawija lombok. Luas lahan palawija petani timun sebanyak 5.500 M² dari jumlah tiga orang responden petani timun. Dan untuk luas lahan palawija petani kangkung 2.500 M² dari satu orang responden. Total luas lahan keseluruhan petani palawija 16455,5556 M², dari dua puluh orang responden dan untuk rata-rata luas lahan petani palawija 822,77778 M², dari 20 responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total pendapatan dari usaha tani karet sebesar Rp. 52.630.500, sedangkan total pendapatan dari usaha tani sawit Rp. 32.506.000, dan total hasil pendapatan usaha tani palawija sebanyak Rp. 21.326.000 dapat disimpulkan bahwa hasil total pendapatan petani karet lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha tani sawit dan palawija, dikarenakan jumlah petani karet serta luas lahan yang banyak. Kontribusi pendapatan usaha tani karet per bulan menghasilkan 31,78%, sedangkan kontribusi pendapatan petani sawit 22,86%, dan kontribusi pendapatan petani palawija 45,36%. Dari hasil tersebut maka usaha tani palawija lebih banyak memberikan

kontribusi kepada masyarakat Desa Simpang Jaya. Perbandingan kontribusi yang paling tinggi yaitu usaha tani palawija sebesar 45,36% dibandingkan dengan usaha tani karet dan sawit yang lebih rendah. Sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya usaha tani palawija.

Saran

Bagi masyarakat Desa Simpang Jaya perlu memperluas lagi lahan karet karena karet dapat menambah kontribusi banyak di Desa Simpang Jaya, serta perlu adanya kegiatan penyuluhan, untuk dapat menambah wawasan terhadap tanaman karet, sawit, dan palawija, agar dapat meningkatkan produksi pertanian tersebut. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta acuan bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Kehutanan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang persebaran karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. 2012. *perkebunan karet*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Daniel, M. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasir, Gamal. 2014. *Statistik Perkebunan Karet Indonesia*. Jakarta 2014
- Putri, E. I. K., 2009. *Ancaman dan Solusi Krisis Pangan, Energi dan Air serta Peran Keilmuan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Menghadapi Krisis Global*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyato, Herlambang. 2013. *Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono 2012. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Susetyo & Hadi, (2012). *Pemodelan produksi tanaman karet berdasarkan potensi klon, tanah, dan iklim*. *Jurnal Penelitian Karet*
- Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke Tiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lampiran 1. Data Hasil Rekapitan Pendapatan Petani per Bulan

Rekapitulasi Pendapatan Petani					
No	Nama	Karet	Sawit	Palawija	Jumlah
1.	Ahmad	Rp. 655.000	Rp. 1.000.000	0	Rp. 1.655.000
2.	Aris F	Rp. 660.000	0	0	Rp. 660.000
3.	Bahtiar	Rp. 412.000	0	0	Rp. 412.000
4.	Bibit	Rp. 2.185.000	0	0	Rp. 2.185.000
5.	Bondan	Rp. 675.000	0	0	Rp. 675.000
6.	Budi	Rp. 2.500.000	0	0	Rp. 2.500.000
7.	Daryono	Rp. 750.000	0	0	Rp. 750.000
8.	Daryanto	Rp. 1.845.000	0	Rp. 2.450.000	Rp. 4.295.000
9.	Fathur R	Rp. 2.319.000	0	0	Rp. 2.319.000
10.	H. Umar	Rp. 1.375.000	0	0	Rp. 1.375.000
11.	Iskandar	Rp. 550.000	0	0	Rp. 550.000
12.	Jasino	Rp. 1.130.000	Rp. 2.401.000	Rp. 680.000	Rp. 4.211.000
13.	Jarkani	Rp. 950.000	0	0	Rp. 950.000
14.	Jumanji	Rp. 1.850.000	0	0	Rp. 1.850.000
15.	Jasirin	Rp. 775.000	0	0	Rp. 775.000
16.	Jauhari	Rp. 800.000	0	0	Rp. 800.000
17.	Jokemis	Rp. 660.000	0	0	Rp. 660.000
18.	Juhran	Rp. 1.400.000	0	0	Rp. 1.400.000
19.	Kinun	Rp. 625.000	0	0	Rp. 625.000
20.	Rudin	Rp. 1.100.000	0	0	Rp. 1.100.000
21.	Rudino	Rp. 1.390.000	0	0	Rp. 1.390.000
22.	Sunarto	Rp. 450.000	0	0	Rp. 450.000
23.	Sukir	Rp. 1.487.000	0	0	Rp. 1.487.000
24.	Sangad	Rp. 1.450.000	0	0	Rp. 1.450.000
25.	Saiman	Rp. 935.000	0	0	Rp. 935.000
26.	Sumanji	Rp. 660.000	0	0	Rp. 660.000
27.	Sapuan	Rp. 750.000	0	0	Rp. 750.000
28.	Samikun	Rp. 1.200.000	Rp. 300.000	Rp. 2.405.000	Rp. 3.905.000
29.	Suryato	Rp. 3.000.000	0	0	Rp. 3.000.000
30.	Slamet	Rp. 1.750.000	0	0	Rp. 1.750.000
31.	Sukiman	Rp. 2.475.000	0	Rp. 440.000	Rp. 2.915.000
32.	Suwito	Rp. 812.000	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.412.000
33.	Suandi	Rp. 1.890.000	Rp. 320.000	Rp. 3.100.000	Rp. 5.310.000
34.	Sisworo	Rp. 1.005.000	0	Rp. 1.116.000	Rp. 2.121.000
35.	Siswanto	Rp. 3.700.000	0	Rp. 8.172.000	Rp. 11.872.000
36.	Taslim	Rp. 4.425.000	0	0	Rp. 4.425.000
37.	Tusino	Rp. 1.657.500	0	Rp. -200.000	Rp. 1.457.500
38.	Udin	Rp. 412.000	0	0	Rp. 412.000
39.	Wawan	Rp. 860.000	0	0	Rp. 860.000
40.	Yanto	Rp. 5.125.000	0	0	Rp. 5.125.000
41.	Siswanto	0	Rp. 920.000	0	Rp. 920.000
42.	Hariato	0	Rp. 940.000	0	Rp. 940.000
43.	Habuk	0	Rp. 565.000	0	Rp. 565.000
44.	Sukiran	0	Rp. 2.705.000	0	Rp. 2.705.000
45.	Misdianto	0	Rp. 3.050.000	0	Rp. 3.050.000
46.	Darmono	0	Rp. 5.500.000	0	Rp. 5.500.000
47.	Sarimin	0	Rp. 555.000	0	Rp. 555.000
48.	Kadiono	0	Rp. 2.220.000	0	Rp. 2.220.000
49.	Demin	0	Rp. 1.120.000	0	Rp. 1.120.000
50.	Sutopo	0	Rp. 900.000	0	Rp. 900.000
51.	Mardi	0	Rp. 1.050.000	0	Rp. 1.050.000
52.	Sadikin	0	Rp. 1.750.000	0	Rp. 1.750.000
53.	Sumarno	0	Rp. 520.000	0	Rp. 520.000
54.	Parmin	0	Rp. 7.190.000	0	Rp. 7.190.000
55.	Toyo	0	Rp. 1.600.000	Rp. 550.000	Rp. 2.150.000

56.	Asmungi	0	0	Rp. 695.000	Rp. 695.000
57.	Norman	0	0	Rp. -400.000	Rp. -400.000
58.	Sumirah	0	0	Rp. 500.000	Rp. 500.000
59.	Supani	0	0	Rp. -160.000	Rp. -160.000
60.	Santoso	0	0	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
61.	Muhajirin	0	0	Rp. 450.000	Rp. 450.000
62.	Bro S	0	0	Rp. 2.530.000	Rp. 2.530.000
63.	Darimun	0	0	Rp. -200.000	Rp. -200.000
64.	Suratman	0	0	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
65.	Tono	0	0	Rp. 3.690.000	Rp. 3.690.000
Total		Rp. 58.649.500	Rp. 34.156.000	Rp. 30.518.000	Rp. 107.998.500
Rata-rata		Rp. 1466237,5	Rp. 1707800	Rp. 1525900	Rp. 1349981,25